

## **Pengaruh *Bullying* pada Remaja terhadap *Self Esteem***

SYIFA SAFIERA MAULIDYA WAHYUDI PUTRI & Dr. ENDAH MASTUTI, S.Psi., M.Si., Psikolog\*  
Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas  
Airlangga

### **ABSTRAK**

Tindakan kekerasan pada remaja dapat mengakibatkan remaja memiliki penilaian yang rendah terhadap diri sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri ini berkaitan dengan self esteem. Self esteem yang rendah ini disebabkan karena adanya intimidasi secara berulang oleh teman sebaya, salah satunya adalah bullying. Hal ini didukung oleh Fajriah dan Setiawati (2019) yang mengemukakan bahwa faktor kecenderungan yang dapat menjadikan penyebab korban bullying ialah seseorang yang memiliki self esteem yang rendah. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh bullying pada remaja terhadap self esteem. Penelitian ini dilakukan pada 86 siswa-siswi yang berusia 12-18 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey dengan kuisioner yang dilakukan secara online. Pengukuran pada bullying mengadaptasi alat ukur Bullying Scale milik Dogruer (2015) dan pengukuran self esteem menggunakan Self Esteem Scale milik Coopersmith (1967). Analisis data dilakukan dengan bantuan program software Jamovi versi 2.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying memiliki signifikan ( $F(1,83) = 4,35$ , nilai  $p = 0.040$ ) terhadap self esteem. Selanjutnya, uji regresi sederhana memperoleh hasil sebesar 49,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki pengaruh sebesar 49,8% terhadap self esteem.

**Kata kunci:** *bullying, self esteem, remaja*

### **ABSTRACT**

Acts of violence in adolescents can result in adolescents having a low self esteem. This self assessment is related to self esteem. This low self esteem is caused by repeated intimidation by peers, one of which is bullying. This is supported by Fajriah and Setiawati (2019) who stated that the predisposing factor that can cause victims of bullying is someone who has low self esteem. This research wants to know the effect of bullying in teenagers on self esteem. This research was conducted on 86 respondents aged 12-18 years. The data collection technique used was a survey with questionnaire conducted online. The measurement of bullying adapts Dogruer's (2015) Bullying Scale tool and the self esteem measurement uses Coopersmith (1967) Self Esteem Scale. Data analysis was carried out with the help of the Jamovi software program version 2.3. The result of the study show that bullying has a significant ( $F(1,83) = 4.35$ ,  $p$  value = 0.040) effect on self esteem. Furthermore, a simple regression test obtained a result of 49.8%, so it can be concluded that bullying has an influence of 49.8% on self esteem.

**Keywords:** *bullying, self esteem, adolescents*

\*Alamat Korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [endah.mastuti@psikologi.unair.ac.id]

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi seseorang dari anak-anak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2003). Wong (2009) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa yang penting hal ini disebabkan karena adanya peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan timbulnya perubahan fisik dan psikis, keinginan bebas dari kekuasaan, rasa ingin tahu, mencari dan menemukan identitas diri, dan pembentukan teman sebaya. Adanya perubahan ini menyebabkan remaja akan lebih matang secara fisik, mental, akal, kejiwaan, sosial emosional dan menjadi lebih mandiri (Wong, 2009). Santrock (2003) menjelaskan bahwa rentang remaja antara usia 12-18 tahun yang memiliki karakteristik. Adanya sikap demikian disebabkan karena remaja mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan mempengaruhi lingkungan sekitar di mana tempat mereka bergaul (Durandt, Bidjuni, & Ismanto, 2015). Masa remaja ialah masa seseorang berusaha mengenali dirinya secara berkala, meskipun terdapat kegagalan dalam mengenali dirinya, tetapi pada akhirnya para remaja akan menemukan apa yang ingin dia kenali dalam diri sendiri. Remaja juga akan mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis yang nantinya dapat berpengaruh pada self esteem. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa terdapat populasi remaja sebesar 18% dari jumlah penduduk di dunia. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa jumlah remaja di Indonesia mengalami self esteem yang rendah sebesar 35% dari seluruh remaja dengan usia 15 tahun keatas yang sama dengan 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk di Indonesia.

Coopersmith (1967) menyatakan bahwa self esteem merupakan suatu evaluasi yang dibuat dan berkembang menjadi kebiasaan individu, yang bisa diekspresikan menjadi sikap menerima atau menolak diri sendiri, serta mengidiasikan tingkat individu untuk menyakini dirinya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Coopersmith (1967) menjelaskan self esteem berkaitan dengan individu terhadap dirinya sendiri, di mana penilaian individu akan menjadi penerimaan atau penolakan terhadap dirinya serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya akan berhasil, merasa penting, serta merasa berharga. Pada masa ini juga individu akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga dapat menentukan apakah individu tersebut memiliki self esteem yang tinggi atau memiliki self esteem yang rendah (Coopersmith, 1967).

Lautsar dalam (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011) menggambarkan individu yang memiliki self esteem yang tinggi akan lebih cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik, tidak mementingkan diri sendiri, saling bertoleransi, serta tidak membutuhkan dorongan orang lain, memiliki rasa optimis yang tinggi dan mudah ceria. (Coopersmith, 1967) menjelaskan bahwa self esteem yang tinggi pada individu dapat menyebabkan individu mampu membangkitkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan dalam lingkungan sekitar.

Saniya (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki self esteem yang rendah akan lebih cenderung memandang dirinya negatif, tidak berguna dalam segi apapun, sehingga hal ini dapat menyebabkan individu menjadi menutup diri dari lingkungan serta menjadi anak yang mudah tersinggung dan mudah marah.

Saniya (2019) menjelaskan bahwa adanya tindakan intimidasi dari teman sebaya dapat memunculkan self esteem yang rendah pada remaja, sehingga adanya tindakan bullying yang dilakukan oleh remaja dapat mempengaruhi self esteem. Munculnya self esteem yang rendah ini dapat terjadi ketika mendapatkan kekerasan yang secara berulang kali salah satunya yang dapat menyebabkan self esteem menjadi negatif ini adalah tindakan bullying yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) (2023) mengatakan bahwa terdapat sebanyak 30 kasus bullying yang masih terjadi dalam lingkup sekolah, dimana sebanyak 80% korban bullying adalah remaja. Selain itu, berdasarkan data dari The United Nations Education, Scientific and Cultural Organization menunjukkan bahwa sebanyak 32% siswa diseluruh dunia melaporkan pernah menjadi korban bullying. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meldrum, Patchin, Young, & Hinduja, (2022) menyatakan bahwa sebanyak 49,8% remaja pada rentang usia 9 tahun hingga 18 tahun pernah mengalami bullying di sekolah. Data ini juga didukung oleh survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menerima laporan sebanyak 26 ribu kasus anak sejak 2011 dan beberapa kasus bullying sampai ke ranah hukum (Mufidah & Sari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa banyaknya kasus tindakan kekerasan yang terjadi pada remaja. Tindakan kekerasan pada remaja dapat mengakibatkan remaja memiliki penilaian yang rendah. Penilaian terhadap diri sendiri ini berkaitan dengan self esteem. Self esteem yang rendah ini disebabkan karena adanya intimidasi secara berulang oleh teman sebaya, salah satunya adalah bullying.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Neuman (2014) Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang memiliki karakteristik dengan menggunakan data dalam bentuk angka dari hasil pengukuran yang tepat, adanya hipotesis, proses analisis statistik, tabel atau diagram yang menunjukkan adanya hubungan untuk hipotesis serta prosedur yang terstandar. Pendekatan ini memiliki tiga teknik pengumpulan data yaitu survei, eksperimen dan konten analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei dengan menggunakan kuisioner. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian yakni Pengaruh Bullying pada Remaja terhadap self esteem.

### *Partisipan*

Partisipan pada penelitian ini merupakan siswa SMA X di kota Pandaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan jumlah total yang didapatkan pada penelitian ini ialah 86 partisipan. Partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang didominasi oleh perempuan sebesar 65% sedangkan laki-laki sebesar 35%. Sedangkan untuk kategori usia responden yang berada pada presentase tertinggi ialah usia 16 tahun yaitu sebesar 67% atau sama dengan 58 responden, selanjutnya berada pada usia 15 tahun sebesar 22% sama dengan 19 responden dan paling rendah ialah usia 17 tahun sebesar 10% sama dengan 9 responden.

### *Pengukuran*

Alat ukur yang digunakan ialah *Bullying Scale* dengan teori Dogruer (2015) dan *Self Esteem Scale* dengan teori Coopersmith (1967). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi sederhana dengan menggunakan *software jamovi 2.3 for windows*. Kuisioner pada *Bullying Scale* terdapat 20 aitem dengan skala likert dimulai dari Sering (s) = 4 hingga Tidak Pernah (TP) = 1, sedangkan pada kuisioner *Self Esteem Scale* terdapat 20 aitem dengan skala likert yang dimulai dari Sangat Sesuai (SS) = 4 hingga Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Pada kuisioner *Self Esteem Scale* terdapat 4 dimensi yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

## *Analisis Data*

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh bullying pada remaja terhadap self esteem.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, dibuktikan oleh uji korelasi menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 dan cenderung memiliki korelasi yang signifikan. Berdasarkan uji Hipotesis yang telah dihitung menggunakan software Jamovi, nilai bullying memiliki data ( $F(1,83) = 4.35$ , nilai  $p = 0.040$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0.0498 dan nilai  $p$  sebesar 0.040. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari bullying dapat menjelaskan varian dari self esteem hanya sebesar 4.98% pada remaja dan sisanya didukung oleh faktor yang lain. Kemudian hasil dari persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = 70.406 - 0.129\text{Bullying}$ . Artinya adalah bahwa persamaan tersebut kenaikan bullying dapat mengakibatkan penurunan dalam self esteem.

## **DISKUSI**

Dogrue (2015) menjelaskan bahwa sebagian korban bullying ialah individu yang sengaja dijadikan target untuk dilukai oleh pelaku bullying. Menu Seixas Coelho, dan Nicolas-fischer (2013) mengemukakan bahwa bullying paling sering terjadi pada remaja saat duduk di sekolah menengah. Bullying termasuk bentuk agresi yang terjadi di sekolah, dimana perilaku tersebut melakukan dengan niat merugikan dan mengganggu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardika (2009) yang menunjukkan bahwa bullying banyak terjadi di kalangan SMA. Hal ini disebabkan karena siswa siswi SMA sedang berada pada masa remaja yaitu masa transisi dari anak – anak menjadi dewasa. Pada masa ini remaja sedang mencari jati dirinya sehingga akan menimbulkan rasa kompetitif pada diri mereka untuk dapat diakui dengan diterima oleh sebuah kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bullying pada remaja terhadap self esteem. Hipotesis tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2021) bahwa terdapat hubungan antara bullying dengan self esteem pada siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 2 Karanganyar dengan  $p$ -value 0.005 yang dinyatakan signifikan.

Masa remaja pada dasarnya menjembatani antara kehidupan anak-anak menuju dewasa. Jikaremaya tidak mampu mencapai tugas perkembangan maka akan menimbulkan sebuah kecenderungan untuk mendapatkan perlakuan bullying. Agar dapat memenuhi tugas perkembangan maka remaja memerlukan perlindungan termasuk saat disekolah. Remaja di sekolah SMA Negeri X yang diteliti oleh penulis ini sebagian belum mampu untuk menghargai diri sendiri seperti tidak memiliki sesuatu didalam diri yang dapat di banggakan. Kemampuan untuk memandang, menganalisa, mengevaluasi dan menilai dirinya sendiri seperti mereka yakin bahwa orang lain tidak akan senang saat berbicara dengannya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bullying pada remaja terhadap self esteem. Pengaruh antara keduanya berkekuatan signifikan,  $p$ -value menunjukkan angka sebesar 0.040. Uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya self esteem yang rendah dapat mengakibatkan bullying pada seseorang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Terimakasih kepada keluarga serta kerabat yang telah memberikan dukungan kepada saya. Terimakasih saya ucapkan kepada partisipan yang turut menyediakan waktu luang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Syifa Safiera Maulidya Wahyudi Putri dan Dr. Endah Mastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

## PUSTAKA ACUAN

- Aziz, A. S. (2023). Self Esteem Pada Siswa Korban Bullying, Pelaku Bullying. *Jurnal BK UNESA*, 96-102.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54-66.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and Company.
- Darney, C. H., & Stroud, L. (2013). The impact that bullying at school has on an individual's self-esteem during young adulthood. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-16.
- Dogruer, N., & Hoseyin, Y. (2015). Developing a bullying scale for use with university students. *Social Behavior and Personality*, 42(1), S81-S92.
- Durandt, J. M., Bidjuni, H., & Ismanto, A. Y. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12–17 tahun di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. *Jurnal Keperawatan*, 3(1).
- Eni, T. A., Halima, A., & A, A. M. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Korban Perlakuan Bullying Pada Remaja Di Sekolah X. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 826-834.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, (pp. 450-458).
- Hong, J. S., & Espealge, D. L. (2012). A review of research on bullying and peer victimization in school: An ecological system analysis. *Aggression and violent behavior*, 17(4), 311-322.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT. INDEKS.
- Meldrum, R. C., Patchin, J. W., Young, J. N., & Hinduja, S. (2022). Bullying Victimization, Negative Emotions, and Digital Self-Harm: Testing a Theoretical Model of Indirect Effects. *Deviant Behavior*, 43(3), 303–321. <https://doi.org/10.1080/01639625.2020.1833380>.
- Mufidah, F. H., & Sari, W. P. (2020). Strategi Humas KPAI dalam Melaksanakan Tugas Pengawasan pada Kasus Bullying Terhadap Guru Januari-April, 2019. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 89(1), 50-69.

- Mujiati, M. (2015). Peningkatan Self esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Omoteso, B. A. (2010). Bullying behaviour, its associated factors and psychological effects among secondary students in Nigeria. *The Journal of International Social Research*, 3(10), 498-509.
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2020). Analisa Penyebab Bullying dalam Kasus Pertumbuhan Mental dan Emosional Anak. *JURNAL PRASASTI ILMU*, 2(1), 21-26.
- Priyanti, L., Nitto, P. B., & Ariani, M. (2023). Tindakan Bullying Berhubungan Dengan Self Esteem Pada Remaja Sma. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), e-ISSN 2655-8106, pISSN2338-2090.
- Saniya. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 9-16.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Wong. (2009). *Wong Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta: EGC.